

PENGARUH PELAYANAN TUTOR TERHADAP KETAATAN ANAK USIA 9-11 TAHUN KEPADA ORANG TUA DI PPA ID-0539 ELSHADAI MUARA JAWAQ KUTAI BARAT

Rita Agusti, Tri Supartini

Abstrak

Adapun yang menjadi tujuan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pelayanan tutor terhadap ketaatan anak usia 9-11 tahun kepada orang tua di PPA ID-0539 Elshadai Muara Jawaq Kutai Barat. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Untuk melakukan metode penelitian tersebut hal yang akan dilakukan, yaitu: *Pertama*, pengambilan dan pengumpulan data melalui buku, jurnal, dan skripsi *online* yang berkaitan dengan judul yang dibahas dalam skripsi ini. *Kedua*, observasi lapangan dan menyebarkan angket tertutup kepada anak PPA yang berusia 9-11 tahun sebagai responden. *Ketiga*, wawancara langsung kepada beberapa anak usia 9-11 tahun, tutor anak usia 9-11 tahun dan orang tua anak usia 9-11. Kesimpulan dari pembahasan karya ilmiah ini, ialah: *Pertama*, ketika peran tutor pengajar sebagai sumber, fasilitator, motivator, pembimbing dan evaluator dilaksanakan dengan baik, maka hal tersebut memberikan dampak positif terhadap anak yang tidak hanya dilihat melalui pengetahuan tetapi juga di dalam sikap anak. *Kedua*, Ketaatan adalah sikap yang harus dimiliki seorang anak. Untuk membantu anak menjadi taat sangat diharapkan orang tua ataupun lingkungan sekitar anak mendukung anak di dalam membimbing dan mengarahkan anak terkhususnya tutor di dalam PPA. *Ketiga*, Dari pelayanan tutor melalui setiap peran yang telah dilaksanakan dengan sangat baik di dalam membimbing anak memberikan dampak dan pengaruh yang sangat besar terhadap sikap ketaatan anak kepada orang tua.

Kata-kata Kunci: Tutor, Ketaatan, Anak, Pelayanan, Orangtua.

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Anak memiliki peran yang sangat penting di dalam setiap aspek kehidupan. Di dalam diri anak terdapat SDM atau Sumber Daya Manusia yang berperan membangun bangsa dan negara.¹ Dengan begitu anak adalah masa depan dan harapan bangsa. Untuk mewujudkan harapan bangsa, anak tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapa pun, terutama sebagai tanggung jawab negara.² Pada zaman sekarang pendidikan yang diperoleh anak tidak hanya melalui

¹Yan Djoko Peitono, *Mendidik Anak Sepenuh Hati* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), xiv.

²Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan : Dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 22.

sekolah-sekolah formal tetapi juga melalui lembaga-lembaga yang bekerja sama untuk mendukung, membantu dan melayani anak agar mereka dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik. Salah satu lembaga Internasional yang telah bergabung dengan Indonesia untuk melayani secara holistik adalah Compassion Internasional.

Compassion Internasional adalah sebuah organisasi yang berdiri untuk melindungi anak dan membebaskan anak dari kemiskinan rohani, ekonomi, sosial dan jasmani. Di Indonesia compassion dimulai pada tahun 1968 dan pada tahun 2004 Compassion juga telah memasuki Indonesia bagian timur. Compassion di Indonesia sering disebut sebagai YCI atau Yayasan Compassion Indonesia. Yayasan ini bekerja sama dengan gereja dalam bentuk PPA atau Pusat Pengembangan Anak. Saat ini lebih dari 136.000 anak berpartisipasi dalam PPA dan lebih dari 600 pusat pengembangan anak.³

GKII Elshadai Muara Jawaq adalah salah satu gereja di Kabupaten Kutai Barat yang bermitra dengan PPA. Adapun PPA ID-0539 Elshadai Muara Jawaq adalah nama dari Pusat Pengembangan Anak atau PPA yang ada di Kampung Muara Jawaq, Kecamatan Mook Manaar Bulant. Berdasarkan wawancara penulis, tutor mengatakan PPA ID-0539 Elshadai Muara Jawaq memiliki misi tersendiri di dalam menjalankan pelayanannya namun tetap mengacu pada visi *Compassion*. Di antaranya ialah menciptakan generasi yang berprestasi, mandiri dan berkarakter bagi masyarakat, gereja terutama bagi Tuhan.⁴ Melihat dari misi yang akan dilaksanakan, PPA ID-0539 Elshadai Muara Jawaq ini memegang peranan yang besar bagi anak-anak di Kampung Muara Jawaq dalam mendidik dan mengembangkan diri anak.

PPA ID-0539 Elshadai Muara Jawaq ini dijalankan dan dilayani oleh staf beserta para pendidik yang telah dipersiapkan untuk melayani anak berdasarkan kategori usia. *Pertama*, Implementer yang bertugas membimbing anak-anak usia 3- 5 tahun; *Kedua*, tutor yang bertugas membimbing dan mendidik anak usia 9-11 tahun; dan *Ketiga*, mentor bertugas membimbing dan mendidik anak usia 12- 14 tahun.⁵ Pada penulisan karya ilmiah ini penulis akan berfokus pada pelayanan tutor yang bertugas membimbing dan mendidik anak usia 9-11 tahun. Pelayanan tutor di PPA ID-0539 Elshadai Muara Jawaq terbagi atas tiga bagian yaitu Tutor Kurikulum atau Tutor Pengajar, Tutor Pengembangan dan Tutor Gizi.⁶ Masing-masing memegang peranan yang sangat penting demi tercapainya pelayanan terhadap anak-anak secara holistik secara khususnya dalam perkembangan sikap anak.

Tutor adalah tokoh utama yang ditiru oleh anak usia 9-11 tahun di PPA ID-0539 Elshadai Muara Jawaq. Tutor adalah panggilan yang diberikan kepada seseorang yang dipilih secara khusus untuk mengajar dan membimbing anak usia 9-11 di PPA ID-0539. "Tutor yang dipilih untuk mengajar di dalam PPA ini adalah mereka yang siap untuk melayani dan memiliki latar belakang pendidikan yang baik, minimal pendidikan terakhir mereka adalah SMA atau sederajat."⁷ Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Tutor berarti orang yang memberi pelajaran atau membimbing.⁸ Dengan demikian tutor adalah

³"Compassion Internasional," diakses 20 maret 2019, <http://www.compassion.com/about/where/indonesia.htm>

⁴Fian Harimisa, Wawancara oleh Penulis, Muara Jawaq, 27 Juni 2019.

⁵Icha, Wawancara oleh Penulis, Muara Jawaq, 26 Juni 2019.

⁶Icha, Wawancara oleh Penulis, Muara Jawaq, 2 Maret 2019.

⁷Netriani, Wawancara oleh Penulis, Muara Jawaq, 28 Juni 2019.

⁸*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, s.v."Tutor."

pembimbing yang dipilih dan dipersiapkan oleh PPA untuk mendidik dan melayani anak-anak secara holistik atau menyeluruh.

Berbicara mengenai tugas utama seorang tutor di dalam PPA ID-0539 ialah membimbing dan melayani anak, selain itu tutor juga harus menjadi teladan bagi kehidupan anak. “Anak memiliki kemampuan yang baik dalam melihat, mendengar dan meniru apa yang dilakukan ataupun yang diajarkan oleh keluarga atau siapapun yang berada disekitarnya.”⁹ “Tutor juga memiliki tanggung jawab yang besar untuk membimbing anak agar mereka dapat menjadi anak yang takut akan Tuhan. Apabila anak hidup takut akan Tuhan, sudah tentu anak juga pasti mematuhi peraturan bahkan menerima arahan dan bimbingan dengan baik dari tutor.”¹⁰ Menurut A. J. Jones dalam buku Singgih D. Gunarsa *Psikologi Untuk Membimbing*, “Bimbingan merupakan pemberian bantuan oleh seseorang kepada seseorang dalam menentukan pilihan, penyesuaian dan pemecahan permasalahan. Bimbingan bertujuan membantu si penerima agar bertambah kemampuan bertanggungjawab atas dirinya.”¹¹ Anak sangat memerlukan bimbingan untuk mengarahkan mereka agar tidak mengambil keputusan yang salah. Secara khusus pada masa anak yang berusia 9-11 tahun di mana anak sudah mulai belajar banyak hal. Masa ini adalah masa sekolah dasar dan merupakan masa untuk mempelajari dasar-dasar pengetahuan umum dan teknik-teknik. Ini merupakan suatu masa di mana anak bisa memperlihatkan kepandaianya, melucu, membual, mengusulkan pendapat.¹²

Anak 9-11 tahun juga adalah anak yang masih berada dalam bangku sekolah dasar (Kelas 4-6). Secara fisik anak usia 9-11 tahun, mereka berlimpah energi. Mereka aktif dan tidak pernah lelah. Secara mental mereka bergairah untuk diajar. Secara emosional, mereka mempunyai rasa takut. Mereka senang jika banyak orang terkesan dengan keberaniannya dan tidak suka dipanggil penakut. Secara sosial anak usia 9-11 tahun memiliki kesadaran akan teman-teman sebaya dan ingin menjadi bagian mereka. Secara spiritual, mereka siap diajari ajaran keselamatan dengan lebih lengkap serta bimbingan yang benar.¹³

“Berdasarkan teori kognitif, anak usia 9-11 tahun termasuk dalam kategori yang sudah mampu meningkatkan pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi sensoris dan tindakan fisik. Oleh sebab itu, pada usia tersebut diperlukan perhatian dan pengawasan khusus dalam perkembangan anak.”¹⁴ Termasuk di dalam pemahaman anak kepada sikap dan tindakan mereka. Salah satu sikap yang harus dimiliki anak yang di bahas dalam karya ilmiah ini adalah ketaatan anak.

Ketaatan adalah sifat ketundukan terhadap perintah, berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ketaatan berasal dari kata taat yang berarti senantiasa tunduk kepada Tuhan maupun pemerintah, tidak berlaku curang, setia, saleh, kuat beribadah.¹⁵ Ketaatan juga tidak lepas dari sebuah kedisiplinan yaitu tunduk.¹⁶ Disiplin bersifat mendidik dan memelihara. Mendisiplinkan anak berarti melindungi anak dari bahaya. Disiplin juga

⁹Mia Zakaria, *Jeli Membangun Karakter Anak* (Jakarta: BIP, 2018), 85.

¹⁰Hettika, Wawancara oleh Penulis, Muara Jawaq, 28 Juni 2019.

¹¹Singgih D Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992), 11.

¹²Mary Go Setiawani, *Menerobos Dunia Anak* (Bandung: Kalam Hidup, 2004), 24.

¹³Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Andi, 2008), 92-93.

¹⁴Anastasya Latubessy dan Muhammad Noor Ahsin, “Hubungan Antara Adiksi Game Terhadap Keaktifan Pembelajaran Anak Usia 9-11 Tahun,” *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer* 7, No. 2 (2016): 1, diakses 29 April 2019, <https://doi.org/10.24176/simet.v7i2.782>.

¹⁵*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, s.v “Taat.”

¹⁶John M Drescher, *Tujuh Kebutuhan Anak : Arti, Jaminan, Penerimaan, Kasih, Doa, Disiplin dan Tuhan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 108.

menolong pertumbuhan anak, khususnya di dalam rasio, sosial, moral dan konsep nilai.¹⁷ Mary Go Setiawani mengatakan :

Orangtua, sekolah bahkan gereja sering kewalahan dalam menghadapi kenakalan anak. Anak yang kurang berdisiplin akan cenderung melakukan tindakan yang melukai orang lain bahkan diri mereka sendiri. Bahkan terkadang orangtua juga menyalahgunakan kedisiplinan terhadap anak yaitu dengan memberikan hukuman yang berat. Sehingga mengubah anak menjadi anak yang jauh lebih nakal, pendendam, keras kepala.”¹⁸

Menurut Surip Stanislaus dalam bukunya *Bimbingan Anak Cinta Alkitab* mengatakan bahwa ketaatan berkaitan dengan rasa hormat.¹⁹ Rasa hormat adalah suatu sikap saling menghormati satu sama yang lain, yang muda hormat kepada yang tua, sedangkan yang tua menyayangi yang muda.²⁰ Di samping mentaati orangtua, anak-anak juga menghormatinya. Ketaatan tidak dapat terlihat apabila tidak disertai dengan sebuah tindakan. Sebagai anak yang taat, anak harus menunjukkan ketaatannya melalui sikap yang menunjukkan rasa hormatnya kepada orangtua. Salah satu contohnya ialah ketika sedang berbicara dengan orang lain dan orang yang lebih tua, tidak boleh meninggikan suara.²¹

Dalam sebuah wawancara dengan staf Penanggung Jawab PPA ID-0539 Elshadai Muara Jawaq yaitu Pdt. Erni Senggasi, beliau mengatakan bahwa salah satu masalah yang dihadapi PPA ID-0539 Elshadai Muara Jawaq adalah menghadapi karakter anak yang buruk. Salah satu contoh karakter yang buruk itu nampak melalui ketidaktaatan anak. Contohnya anak yang tidak mematuhi tutor sehingga dengan begitu anak tidak menghargai tutor, hal ini ditunjukkan melalui anak tidak mau diajak kerjasama, anak berbicara tidak sopan bahkan anak pun berlaku kasar meskipun mereka mengetahui bahwa apa yang mereka lakukan itu salah.²² Masalah terjadi tersebut mempengaruhi anak sulit untuk belajar hidup di dalam ketaatan.

Bersikap taat adalah poin besar bagi anak dihadapan tutor. Setiap tutor mendambakan semua anak didiknya memiliki sikap ketaatan, yang bukan hanya taat kepada tutor melainkan juga terhadap orangtua. Untuk itu tutor memiliki tanggung jawab yang besar untuk mendidik dan membimbing anak. Jika anak tidak dibimbing dan dididik, maka dampaknya akan mempengaruhi seluruh kehidupan anak hingga dewasa. Seharusnya hal ini tidak terjadi kepada anak-anak jika sedini mungkin dapat diatasi. Tutor sebagai salah satu wadah dalam membentuk ketaatan anak. Untuk itu tutor harus siap menjadi contoh dan teladan dengan memberikan *role model* yang baik dan positif. Tutor seperti orangtua bagi anak-anak di PPA ID-0539 Elshadai Muara Jawaq. Untuk itu tutor memiliki pengaruh yang sangat besar bagi anak ketika anak kembali kepada keluarga. PPA berjalan dengan baik apabila setiap tutor dapat bekerjasama dengan baik dengan mengambil peranan masing-masing untuk menjalankan setiap tanggung jawab pelayanan. Sangat diharapkan melalui pelayanan tutor ini menjadi dampak yang besar bagi anak di dalam merubah perilaku ketaatan anak terutama ketaatan anak kepada orangtua. Serta melalui tutor anak mengerti bahwa ketaatan kepada orangtua adalah bagian dari kehendak Tuhan bagi manusia sebagai orang percaya.

¹⁷Mary Go Setiawani, *Menerobos Dunia Anak* (Bandung: Kalam Hidup, 2004), 46.

¹⁸Ibid., 32.

¹⁹Surip Stanislaus, *Bimbing Anak Cinta Alkitab* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 69.

²⁰Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PG, SD* (Bandung: Upi Press, 2014), 152.

²¹Ibid., 153.

²²Erni Senggasi, Wawancara oleh Penulis, Muara Jawaq, 29 Januari 2019

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengangkat judul: **PENGARUH PELAYANAN TUTOR TERHADAP KETAATAN ANAK USIA 9-11 TAHUN KEPADA ORANGTUA DI PPA ID-0539 ELSHADAI MUARA JAWAQ KUTAI BARAT.**

Pokok Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam karya ilmiah ini adalah:

Sejauh mana pengaruh pelayanan tutor terhadap ketaatan anak usia 9-11 tahun kepada orangtua di PPA ID-0539 Elshadai Muara Jawaq Kutai Barat ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah di atas, maka dalam penulisan karya ilmiah ini memiliki tujuan sebagai berikut:

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pelayanan tutor terhadap ketaatan anak usia 9-11 tahun kepada orangtua di PPA ID-0539 Elshadai Muara Jawaq Kutai Barat

Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan karya ilmiah ini sebagaimana yang diharapkan oleh penulis sebagai berikut:

Pertama, menjadi bahan referensi bagi pembaca dan acuan bagi tutor PPA ID-0539 Elshadai Muara Jawaq terhadap ketaatan anak kepada orangtua usia 9-11 tahun.

Kedua, menjadi pedoman bagi penulis di dalam pelayanan.

Ketiga, sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) di Sekolah Tinggi Filsafat Jaffray Makassar dan sebagai bahan referensi di perpustakaan Sekolah Tinggi Filsafat Jaffray Makassar.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:²³

Pertama, kajian perpustakaan, yaitu dengan menggunakan buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan judul sebagai penambah materi untuk memperoleh sumbangan pikiran, gagasan, dan ide-ide yang baru untuk penyusunan skripsi.

Kedua, penulis mengadakan observasi dengan tidak terlibat langsung di lapangan.

Ketiga, penulis membagikan angket kepada anak.

Keempat, penulis mengadakan wawancara kepada orangtua anak dan tutor di PPA.

Batasan Penelitian

Ruang lingkup dari karya ilmiah ini adalah meningkatkan ketaatan anak usia 9-11 tahun kepada orangtua melalui pelayanan tutor di PPA ID-0539 Elshadai Muara Jawaq Kutai Barat.

²³ Hasmawaty, 55; Sareong dan Supartini, 29; Serli dan Wijaya, 17.

Dalam tulisan ini penulis membatasi beberapa hal, yaitu berbicara tentang, pelayanan tutor di PPA, ketaatan anak usia 9-11 kepada orangtua, dan tempat penelitian yaitu PPA Elshadai.

Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah para pembaca memahami karya ilmiah ini, maka penulisan membaginya dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan tinjauan pustaka yang menguraikan konsep tutor PPA, yang mencakup definisi pelayanan tutor, pentingnya pelayanan tutor, tujuan pelayanan tutor. Jenis pelayanan tutor yang mencakup pelayanan tutor pengembangan, pelayanan tutor gizi dan pelayanan tutor mengajar yang mencakup peran tutor sebagai pengajar yang membahas tutor sebagai sumber, tutor sebagai fasilitator, tutor sebagai motivator, tutor sebagai pembimbing dan tutor sebagai evaluator. Hakikat ketaatan yang mencakup, pengertian ketaatan, pentingnya ketaatan, tujuan ketaatan, faktor yang mempengaruhi ketaatan yang mencakup penghargaan, otoritas yang sah dan hukum. Ketaatan anak yang mencakup ketaatan anak menurut pandangan Alkitab, sikap ketaatan anak yang mencakup bersikap sopan, menghargai, bertanggungjawab dan mematuhi perintah.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang menjelaskan gambaran umum PPA ID-0539 Elshadai Muara Jawaq, sejarah berdirinya PPA ID-0539 Elshadai Muara Jawaq, letak geografis PPA ID-0539 Elshadai Muara Jawaq, sejarah singkat PPA ID-0539 Elshadai Muara Jawaq, visi dan misi prasarana PPA ID-0539 Elshadai Muara Jawaq, sarana dan prasarana PPA ID-0539 Elshadai Muara Jawaq, struktur kepengurusan PPA ID-0539 Elshadai Muara Jawaq, keadaan anak di PPA, tutor dan staf PPA ID-0539 Elshadai Muara Jawa, alasan memilih tempat penelitian. Berikutnya membahas jenis penelitian dan populasi, sampel, angket, observasi dan wawancara. Yang terakhir adalah teknik analisis hasil.

Bab keempat adalah analisis di dalam hasil penelitian pengaruh pelayanan tutor terhadap ketaatan anak usia 9-11 tahun meliputi analisis hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan hasil penelitian.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari penulis.

Kesimpulan

Pertama, Peran pelayanan tutor sebagai pengajar dengan indikator tutor sebagai sumber, tutor sebagai fasilitator, tutor sebagai motivator, tutor sebagai pembimbing dan tutor sebagai evaluator terhadap ketaatan anak kepada orangtua dan tutor dari setiap indikator yang telah diteliti memberikan dampak positif terhadap anak yang tidak hanya dilihat melalui pengetahuan tetapi juga di dalam sikap anak terkhususnya dalam ketaatan anak dan dapat dikatakan bahwa sejauh ini peran pelayanan tutor memiliki pengaruh yang besar.

Kedua, Ketaatan adalah sikap yang harus dimiliki seorang anak. Untuk membantu anak menjadi taat sangat diharapkan orangtua ataupun lingkungan sekitar anak mendukung anak di dalam membimbing dan mengarahkan anak terkhususnya tutor di dalam PPA. Pengaruh pelayanan tutor terhadap ketaatan anak kepada orangtua, dapat dilihat melalui hasil peran tutor sebagai pengajar yang ditunjukkan anak melalui sikap ketaatan anak

kepada orangtua dan tutor dengan bersikap sopan santun, menghargai, bertanggungjawab, dan mematuhi peraturan.

Ketiga, Maka sejauh ini dapat dikatakan bahwa pelayanan tutor melalui peran tutor sebagai sumber, fasilitator, motivator, tutor sebagai pembimbing dan evaluator yang bertujuan untuk membimbing dan mendidik anak terhadap sikap ketaatan anak kepada orangtua maupun sikap ketaatan anak yang kepada tutor memiliki pengaruh yang sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata setiap indikator pelayanan tutor bahkan indikator dalam sikap ketaatan kepada orangtua dan tutor.

Saran-saran

Pada bagian ini akhir dari penulisan skripsi ini, saran-saran sebagai masukan dalam pengaruh tutor terhadap ketaatan anak usia 9-11 tahun kepada orangtua di PPA ID-0539 Elshadai Muara Jawaq

Pertama, Anak usia 9-11 tahun tetap mempertahankan ketaatan mereka terhadap orangtua dengan mengikuti teladan yang baik dari tutor. Walaupun ketaatan anak kepada orangtua telah dilaksanakan dengan sangat baik, penulis terus mengharapkan setiap anak dapat mempertahankan hingga anak beranjak dewasa serta menjadi figur teladan bagi adik-adik mereka.

Kedua, Diharapkan kepada orangtua untuk tetap menjaga kerjasama yang baik dengan tutor di dalam mendidik dan membimbing anak, agar anak tidak hanya bertumbuh secara jasmani di dalam pengetahuan tetapi juga dapat bertumbuh secara rohani dalam pengenalan akan Kristus Yesus dalam hidup mereka.

Ketiga, Tutor diharapkan dapat memahami bahwa peran mereka sangatlah penting bagi anak-anak sebagai figur teladan, untuk itu tutor harus menjalankan fungsinya dan tugasnya dengan penuh tanggung jawab sebagaimana perannya sebagai seorang tutor, dengan menjalin sebuah hubungan yang baik bersama anak dan orangtua, seperti saling mengasihi, saling melayani dan saling menghormati. Serta diharapkan kepada setiap tutor agar dapat hidup sesuai dengan Firman Tuhan dan melaksanakan kewajibannya dengan penuh kasih serta takut akan Tuhan.

Keempat, Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Elshadai diharapkan tetap menjalin kerjasama yang baik dengan PPA atau *Pusat Pengembangan Anak* dalam melayani anak terkhususnya menjadi wadah atau fasilitas bagi PPA ID-0539.

Kelima, Untuk akademik, Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan dan terbatas. Penulis mengingatkan bahwa luasnya tokoh-tokoh pendidik yang dapat menjadi pengaruh besar bagi anak di dalam membentuk sikap anak menjadi taat dengan jenis usia sesuai dengan perkembangan anak, maka penulis mempersilahkan apabila ada mahasiswa yang akan mengangkat judul seperti ini.

Kepustakaan

Adriani, Merryana, dan Bambang Wirjatmadi. *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Kencana, 2012.

Agung, Iskandar. "Peran Fasilitator Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk)." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 31, No. 2 (31 Oktober 2017): 106-119. Diakses 8 Agustus 2019. <https://doi.org/10.21009/pip.312.6>.

Akram Misbah, Utsman. *25 Kiat Membentuk Anak Hebat*. Jakarta: Gema Insani, 2005.

- Alexandra, Dandy. *Meraup Rupiah dari Bisnis Jasa Konsultan*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014.
- Alkitab TB*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2001.
- Amir, M. Taufiq. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Amir, Mirna. *Rahasia Mengajar dengan Kreatif, Inspiratif, dan Cerdas*. Jakarta: Logika Galileo, 2011.
- Andayani, Budi. "Pentingnya Budaya Menghargai dalam Keluarga." *Buletin Psikologi* 10, No. 1 (29 September 2015): 1-8. Diakses 8 Agustus 2019. <https://doi.org/10.22146/bpsi.7447>.
- Atong, Abdullah. *The Ring*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Aziz, Rini Utami. *Jangan Biarkan Anak Kita Berbohong dan Mencuri*. Solo: Tiga Serangkai, 2006.
- Az-Za'balawi, M. Sayyid Muhammad. *Pendidikan Remaja Antara Islam & Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Billy, Dennis J. *Suara Hari & Doa*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Chomaidi, Dan Salamah. *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018.
- Corrigan, Thom. *101 Ide Jitu Membangun Kekompakan dalam Kelompok Kecil*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Compassion Internasional. Diakses 20 Maret 2019. <https://www.compassion.com/about/where/indonesia.htm>
- Darmawan, I Putu Ayub. *Menjadi Guru yang Terampil*. Bandung: Kalam Hidup, 2014.
- Devi, Nirmala. *Nutrition And Food: Gizi untuk Keluarga*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2010.
- Drajat, Manpan. *Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Drescher, John M. *Tujuh Kebutuhan Anak : Arti, Jaminan, Penerimaan, Kasih, Doa, Disiplin dan Tuhan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Dwijawiyata. *Sopan Di Dalam Pergaulan*. Yogyakarta: Kanisius, 1974.
- Gordon, Thomas. *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*. Jakarta: Gramedia, 1996.
- . *Menjadi Orang Tua Efektif: Petunjuk Terbaru Mendidik Anak yang Bertanggung Jawab*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Gracina, Juliska. *Ajari Aku: Solusi Praktis untuk 30 Perilaku Anak yang Menjengkelkan*. Elex Media Komputindo, 2005.
- Graha, Chairinniza. *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007.
- Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Gunarsa, Singgih D. *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992.
- Hardywinoto, Dan Tony Setiabudhi. *Anak Unggul Berotak Prima*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Hasmawaty. "Kemampuan Menyimak Anak Melalui Kegiatan Bercerita (Studi Kasus Pada Taman Penitipan Anak Athirah Makassar)." *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (Juni 2020): 55-68. https://ojs.sttjaffray.ac.id/jitpk/article/view/463/pdf_4.
- Hefni, Azizah. *Sabar Itu Cinta*. Jakarta: Qultummedia, 2017.
- Hempitak, Nutcharee. "Pandangan Ulama' Muang Pattani Terhadap Hadis Ketaatan Kepada Pemimpin (Studi Kasus Di Daerah Muang Pattani Thailand Selatan)."

- Skripsi S.Ag, Iain Surakarta, 2017. Diakses 22 Mei 2019. <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/460/>.
- Hendricks, Howard G. *Mengajar untuk Mengubah Hidup*. Yogyakarta: Gloria Graffa, 2009.
- Husamah. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Ibung, Dian. *Mengembangkan Nilai Moral pada Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Kristiawan, Muhammad. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2017
- Kooij, Rijn Van. *Bermain dengan Api: Relasi Antara Gereja-Gereja Mainstream dan Kalangan Kharismatik dan Pentakosta*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Kristianto, Paulus Lilik. *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Andi, 2008.
- Ktak, Tim. *Teologi Anak : Sebuah Kajian*. Jatim: Literatur Perkantas, 2018.
- Latubessy, Anastasya, Dan Muhammad Noor Ahsin. "Hubungan Antara Adiksi Game Terhadap Keaktifan Pembelajaran Anak Usia 9-11 Tahun." *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer* 7, No. 2 (1 November 2016): 687-692. Diakses 29 April 2019. <https://doi.org/10.24176/simet.v7i2.782>.
- Listyandari, Rosa. *Jangan Tunda Mencetak Anak Hebat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Lubis, Gelora Mulia. *Guru Berkekuatan Cinta*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- MacArthur, John. *Kiat Sukses Mendidik Anak dalam Tuhan : Membesarkan Anak dengan Perhatian, Kasih Sayang dan Pikiran Sehat*. Jakarta: Immanuel, 2005.
- Mahfudhoh, Siti, dan Thinni Nurul Rohmah. "Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Penulisan Resep Sesuai Formularium." *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia (JAKI) Indonesian Journal Of Health Administration (Ijha)* 3, No. 1 (1 Januari 2015): 21-30. Diakses 22 Mei 2019. <https://doi.org/10.20473/jaki.v3i1.2015.21-30>.
- Majid, Nurcholish, Abdul Gafur, dan Abdurrahman Wahid. *dalam Pelita Hati*. Jakarta: Pustaka Kartini, 1989.
- Meiyenti, Sri. *Gizi dalam Perspektif Sosial Budaya*. Padang: Andalas University Press, 2018.
- Mohamad. *Mendidik Itu Mencintai*. Surabaya: Caremedia Communication, 2018.
- Mulder, Niels. *Mistisisme Jawa*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2013.
- Musriadi. *Profesi Kependidikan Secara Teoretis dan Aplikatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Nizar, Samsul, Dan Zainal Efendi Hasibuan. *Pendidik Ideal Bangunan Character Building*. Depok: Kencana, 2018.
- Ovita, Windya. *Serba-Serbi Anak : Yang Perlu Diketahui Seputar Anak dari dalam Kandungan Hingga Masa Sekolah : Tinjauan Psikologis dan Kedokteran*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007.
- Peitono, Yan Djoko. *Mendidik Anak Sepenuh Hati*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014.
- Pulungan, Jemina S. *Efisiensi Kerja dalam Pekerjaan Rumah Tangga*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Purwanti, Nanda, Dan Abdul Amin. "Kepatuhan ditinjau dari Kepribadian Ekstrovert-Introvert." *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan* 3, No. 2 (2 September 2016): 87-93. Diakses 22 Mei 2019. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/ilmu-psikologi/article/view/844>.

- Rachmawati, Yeni. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Rangkuti, Freddy. *Customer Care Excellence : Meningkatkan Kinerja Perusahaan melalui Pelayanan Prima*. Jakarta: Gramedia, 2017.
- Rimm, Sylvia B. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah: Pola Asuh Anak Masa Kini*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Risthantri, Putri, dan Ajat Sudrajat. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan Ips* 2, No. 2 (30 September 2015): 191-202. Diakses 30 April 2019. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v2i2.7670>.
- Saifuddin. *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sandjaja, *Kamus Gizi: Pelengkap Kesehatan Keluarga*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2009.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Santoso, Singgih. *Kupas Tuntas Riset Eksperimen Dengan Excel 2007 Dan Minitab 15*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010.
- Saputra, Imelda. *Be A Winner Like Me*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.
- Sareong, Irene Priskila dan Tri Supartini. "Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMA Kristen Pelita Kasih Makassar." *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (Juni 2020): 29-42. https://ojs.sttjaffray.ac.id/jitpk/article/view/466/pdf_2.
- Serli dan Hengki Wijaya. "Metode Permainan Dalam Meningkatkan Pemahaman Firman Tuhan Pada Remaja GKII Okahapi Sumba Timur." *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (Juni 2020): 17-28. https://ojs.sttjaffray.ac.id/jitpk/article/view/459/pdf_1.
- Setiawani, Mary Go. *Menerobos Dunia Anak*. Bandung: Kalam Hidup, 2004.
- Seto. *Cerdas Emosi: Membantu Anak Balita Mengelola Amarahnya*. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Siyoto, Sandu, dan Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sriwijono, Alexander, Becky Tumewu, dan Erwin Parengkuan. *Talkinc Points For Kids : Kenali Diri, Gali Mimpi dan Ekspresikan Dirimu dengan Berani, Benar dan Santun*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Stanislaus, Surip. *Bimbing Anak Cinta Alkitab*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Subagyo, Andreas B. *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Kalam Hidup, 2004.
- Sudjana, Djudju. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Sudjana, Nana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru, 1988.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Surbakti, E.B. *Benarkah Injil Kabar Baik? : Bagaimana Menyatakan Injil dalam Perspektif Lokal*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Susanto, Ahmad, dan Prenadamedia. *Bimbingan & Konseling Di Tamank Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media, 2015.
- Suzana, Tjipta. *Mempertimbangan Hukuman Pada Anak*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Syarbini, Amirulloh. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014.

- Syuhud, A. Fatih. *Merajut Rumah Tangga Bahagia*. Jakarta: Pondok Pesantren Al-Khoirot, 2014.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. *Manajemen Publik*. Jakarta: Gramedia, 2007.
- Tillman, Diane. *Living Values Parent Groups : Pendidikan Nilai Kelompok Orang Tua : Paduan Bagi Fasilitator*. Jakarta: Grasindo, 2001.
- Tiraada, Tryana Am. "Kesadaran Perpajakan, Sanksi Pajak, Sikap Fiskus Terhadap Kepatuhan Wpop Di Kabupaten Minahasa Selatan." *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1, No. 3 (2013). Diakses 22 Mei 2019. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2305>.
- Tong, Stephen. *Seni Membentuk Karakter Kristen*. Surabaya: Mementum, 2013.
- Waluya, Bagja. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: Setia Purna Inves, 2007.
- Wijanarko, Jarot. *Mendidik Anak dengan Hati*. Jakarta: Happy Holy Kids, 2018.
- Wijaya, Hengki (ed.). *Metode Penelitian Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2016.
- Wijaya, Oscarius Y. A. *Entrepreneur: Bagaimana Menciptakannya - Wawasan & Ide dalam Proses Pengajaran Kewirausahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Yuliati, Linda. *Pembentukan Karakter Taat*. Surabaya: Tiara Aksa, 2009.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.